

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga bahan Pokok berdasarkan Kertas Kerja Pemantauan Harga Barang Kebutuhan pokok pada Pasar Rakyat Sintuwu Maroso Poso. Bawang bombay mengalami kenaikan harga dari Rp. 50.000 (April) menjadi Rp. 75.000 (Juni), Cabe merah besar Rp. 28.000 (April) menjadi Rp. 50.000 (Juni) mengalami kenaikan harga yang fluktuatif /sempat mengalami lonjakan pada bulan Mei pada kelompok cabe (cabe merah besar, cabe rawit merah, cabe hijau) dan bawang merah, namun turun kembali pada Juni. Kenaikan harga pada ikan bandeng Rp. 25.000 (April) menjadi Rp. 30.000 (Juni), sedangkan harga-harga komoditi lainnya terpantau masih dalam harga yang relatif stabil.						
Komoditi	Apr awal	Apr Akhir	Mei awal	Mei akhir	Jun Awal	Jun akhir
beras Kepala (kg)	16.000	15.000	15.000	15.000	15.000	14.000
beras Pandan Wangi (kg)	18.000	17.000	17.000	15.000	15.000	15.500
beras SPHP	11.000	12.000	13.000	13.000	13.000	12.500
gula pasir (kg)	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
Minyak Goreng Premium	20.000	19.500	20.000	20.000	20.000	20.000
MinyakKita (liter)	16.000	16.000	16.500	18.000	18.000	17.000
minyak curah (liter)	18.000	18.500	18.500	20.000	20.000	18.500
Daging sapi (kg)	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
Daging Ayam Ras (kg)	30.000	35.000	35.000	35.000	35.000	31.000
Telur ayam Ras (kg)	35.000	30.000	29.000	30.000	30.000	31.000
Susu Kental Manis (370 gr)	12.500	12.000	12.000	12.000	12.000	12.500
Tepung Terigu	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.000
kacang hijau (kg)	26.000	30.000	25.000	20.000	20.000	25.000
kacang tanah (kg)	31.000	38.000	33.000	35.000	35.000	33.000
Tempe (kg)	25.000	25.000	25.000	15.000	15.000	15.000
Tahu putih (bks)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Cabe merah besar (kg)	28.000	40.000	40.000	70.000	70.000	50.000
Cabe Merah Keriting (kg)	27.000	35.000	35.000	70.000	70.000	50.000
Cabe Rawit Merah (kg)	57.000	65.000	50.000	56.000	56.000	58.000
Cabe rawit Hijau (kg)	57.000	60.000	80.000	60.000	60.000	60.000
Tomat (kg)	12.000	16.000	18.000	15.000	15.000	15.000
Bawang Merah (kg)	40.000	55.000	55.000	45.000	45.000	45.000
Bawang Putih Honan (kg)	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Bawang Putih Kating (kg)	46.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Bawang Bombay (kg)	50.000	45.000	50.000	65.000	65.000	75.000
Ikan Bandeng (kg)	25.000	25.000	23.000	20.000	20.000	30.000
Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang (kg)	35.000	35.000	30.000	35.000	35.000	35.000
Garam halus (kg)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Mie Instan (bungkus)	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000

Nilai Inflasi/deflasi pada Kuartal II Kabupaten Poso melingkupi bulan April, Mei, hingga Juni tahun 2024. Laporan ini memuat tentang perkembangan harga barang kebutuhan pokok, barang dan jasa lainnya, menunjukkan nilai inflasi/deflasi, serta mengidentifikasi permasalahan pengendalian inflasi dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang

terjadi di daerah Kabupaten Poso.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi Kabupaten Poso Kuartal II tahun 2024

Bulan	2024 (%)		
	Mtm	Ytd	yoy
April	0,08 %	0,85 %	2,29 %
Mei	0,20 %	1,05 %	2,24 %
Juni	0,18%	1,23%	2,28%

Inflasi Yoy pada April 2024 sebesar 2,24 %, kenaikan harga dipengaruhi oleh indeks kelompok pengeluaran pada Kelompok Makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,22 % dan terjadi tingkat deflasi pada mtm (month-to-month) yaitu 0,08 % dan ytd (year-to-date) sebesar 0,85%

Pada Mei 2024, Inflasi Yoy sebesar 2,24% dimana kenaikan harga dipengaruhi oleh indeks kelompok pengeluaran pada Kelompok Makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,74 % dan nilai inflasi mtm sebesar 0,20 % dan inflasi ytd sebesar 1,05%

Pada Juni 2024, Inflasi Yoy sebesar 2,28% dimana inflasi dipengaruhi oleh kenaikan harga pada kelompok Kelompok Makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,02 % dan nilai inflasi mtm 0,18% dan inflasi ytd sebesar 1,23%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Poso dihadapkan pada tantangan kebutuhan masyarakat yang masih didatangkan dari daerah lain, dan menjelang hari raya keagamaan (Hari Raya Idul Fitri) kenaikan harga barang-barang pokok adanya lonjakan harga. Pada Kuartal II mulai terjadi transisi pada bulan April dimana harga-harga pokok mulai stabil kembali stabil pasca hari raya lebaran. Adapun jenis permasalahan lainnya yang dijumpai diantaranya :

1. Ketersediaan Pasokan, : Perubahan cuaca yang mengganggu hasil produksi pangan, kurang optimalnya produksi pertanian untuk kebutuhan masyarakat di dalam daerah kabupaten Poso, masih cenderung mengandalkan pasokan barang dari daerah lain.
2. Keterjangkauan harga : resiko gejolak harga barang-barang menjelang hari raya lebaran.
3. Kelancaran Distribusi : kebutuhan pangan atau beberapa barang didatangkan dari luar daerah, terutama dari Sulawesi Selatan.
4. Komunikasi efektif : masyarakat dan sebagian OPD masih kurang mengetahui tentang betapa pentingnya pengendalian inflasi daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan (KUMPERIMDAG) melaksanakan pemantauan harga komoditi bahan pokok dan barang penting pada pasar rakyat yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan.
- Dinas Pertanian dan BULOG Subdivre Poso melakukan persiapan jangka panjang dalam upaya ketersediaan beras yang ada di Kabupaten Poso.
- Dinas Kelautan dan perikanan melakukan persiapan ketersediaan ikan di Pasar
- Dinas Ketahanan pangan memastikan cukupnya ketersediaan bahan pangan di

Kabupaten Poso dan melaksanakan Operasi Pasar Murah, bersama dinas terkait, BULOG dan KUMPERIMDAG.

- Program Bunga Desa (Bupati Ngantor di Desa) dilaksanakan di Desa Lengkeka Kec. Lore Barat (25-26 April 2024), di Desa Pasir Putih, Kec. Pamona Selatan (30-31 Mei 2024), di Desa Baleura, Kec. Lore Tengah (28-29 Juni 2024)
- Rapat Koordinasi TPID daerah Kabupaten Poso, dengan TPID Provinsi dan koordinasi dengan TPIP via zoom meeting selama kuartal II tahun 2024.
- Koordinasi Bagian Perekonomian, Setdakab Poso dengan Dinas KUMPERIMDAG terkait pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya, serta jasa pada Kabupaten Poso

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan monitoring di seluruh wilayah Kabupaten Poso, dengan tantangan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan monitoring
2. Pada bidang perikanan, perlu adanya pembinaan masyarakat nelayan tangkap tentang kemampuan teknis perikanan tangkap dan manajemen usaha serta motivasi dalam pengembangan usaha ikan.
3. Kegiatan sidak pasar, diharapkan beragam komoditas pangan tetap dalam kondisi stabil serta ketersediannya aman dan mencukupi. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan bahan pokok dengan harga yang terjangkau.
4. Kegiatan pasar murah dan pasar ramadhan bekerjasama dengan KUMDAG, BULOG, dan UMKM sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.
5. Peningkatan produksi pertanian dan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam daerah.
6. pentingnya rapat koordinasi TPID yang dihadiri oleh anggota tim untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam pengendalian inflasi daerah kabupaten Poso.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi dilakukan secara berkelanjutan.
- Melanjutkan program integrasi pertanian, pangan, perikanan dan kelautan terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi kebutuhan dalam daerah.
- Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
- Mengantisipasi dampak inflasi, sinergi dan kerjasama antara anggota TPID Kab. Poso untuk tetap memantau, monitoring evaluasi serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.